

ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Volume 2, No. 2, Juli – Desember 2023
 ISSN: 2962-2646 (online)
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/index>

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS SENI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Wardatus Syarifah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

syarifah13.ws@gmail.com

Abstract:

The community of Pakamban Daya Village, Sumenep is an example of a community that highly values religious knowledge, this can be seen from the many Islamic boarding schools or Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) there. One of the religious learning processes at TPQ is reading the Al-Qur'an. Reading will support learning activities carried out both in class and at Islamic boarding schools. Learning to read the Al-Qur'an basically must pay attention to the main principles that every teacher needs to understand. This is because learning to read the Al-Qur'an is of course different from learning to read books, novels or other reading materials. The art of reading the Al-Qur'an is the tilawati method, where the method of learning to read the Al-Qur'an is with the basic technique of talqin-taqlid (imitation) as the Prophet Muhammad imitated the reading of the Angel Jibril. Thus, this service is carried out to help TPQ students read the Al-Qur'an with good and correct tilawati as an effort to improve the quality of the art of reading the Al-Qur'an. The program was held at the Pakamban Daya village hall with various strategies that had been implemented and received full support from the village head, village officials and the local community. This service is carried out as a form of the Tri Dharma of college, namely providing community service.

Keywords: Quality, Art, Reading, Tilawati

Abstrak:

Masyarakat Desa Pakamban Daya Sumenep merupakan salah satu contoh masyarakat yang sangat menjunjung tinggi ilmu keagamaan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di sana. Salah satu proses pembelajaran keagamaan di TPQ tersebut yaitu membaca Al-Qur'an. Membaca akan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun di pondok pesantren. Pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an pada dasarnya harus memperhatikan prinsip-prinsip utama yang perlu dipahami oleh setiap pengajar. Hal ini karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tentunya berbeda dengan pembelajaran membaca buku, novel maupun membaca yang lain. Seni membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode tilawati dimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril. Dengan demikian pengabdian ini dilakukan untuk membantu para siswa TPQ membaca Al-Qur'an dengan tilawati yang baik dan benar sebagai upaya meningkatkan kualitas seni membaca Al-Qur'an. Program tersebut diadakan di balai desa Pakamban Daya dengan berbagai strategi yang telah dilakukan dan mendapat dukungan penuh dari kepala desa, perangkat desa dan masyarakat setempat. Pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk Tri Dharma perguruan tinggi yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kualitas, Seni, Membaca, Tilawati

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Desa Pakamban Daya yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan sy'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran.

Keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional¹.

Salah satu pembelajaran yang penting di TPQ yaitu membaca Al-Qur'an atau disebut dengan istilah mengaji. Membaca Al-Qur'an atau mengaji tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu sendiri². Maka dari itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode Tartil adalah sesuatu yang terpadu (ittisaaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid³.

Desa Pekamban Daya memiliki banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berdiri kokoh sebagai tempat pembentukan generasi yang berkualitas sebagai aset yang berharga dalam kemajuan Desa Pekamban Daya di masa yang akan datang. Pada awal observasi ditemukan ada beberapa santriwan dan santriwati yang ada di beberapa TPQ dalam belajar membaca Al-Qur'an masih jauh dari kata baik, seperti masih sulit menerima pelajaran yang diberikan karena kreativitas tenaga pengajar yang kurang sehingga diperlukan pelaksanaan metode baca Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien. Dengan demikian apabila metode pembelajaran tartil dapat diterapkan secara cepat dan tepat, diharapkan dapat mencetak generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang.

¹ Juwi Jayanti, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", Skripsi (2018).

² Mia, "Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu", Skripsi (2018).

³ Ibid.,8.

Oleh karena itu, dengan melihat kondisi di Desa Pekamban Daya kami mengusung tema yang dapat meningkatkan kualitas aset Sumber Daya Manusia (SDM) yang berharga ini, yakni dengan tema pengembangan “Peningkatan Kualitas Seni Membaca Al-Qur’an pada Siswa TPQ di Desa Pakamban Daya”. Dengan menekankan pendidikan seni membaca Al-Qur’an di desa Pekamban Daya dapat menjadikan aset Sumber Daya Manusia yang telah tersedia menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan bekerja sama dengan Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Desa Pekamban Daya.

Adapun tujuan dari dibentuknya program peningkatan seni membaca Al-Qur’an di Desa Pakamban Daya yaitu untuk mendekatkan diri siswa TPQ kepada Al-Qur’an dengan cara yang ramah dengan menyesuaikan kondisi dan situasi siswa, mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat baik dari segi tenaga pengajar dan anak didik yang memiliki keinginan keras untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan menghafalkannya, meningkatkan kreativitas tenaga pengajar dalam proses membaca Al-Qur’an, meningkatkan kemampuan mengaji siswa TPQ agar baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam melaksanakan rencana kegiatan pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat (P2M) ini, maka diperlukan suatu strategi. Strategi merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan membuat kelas seni membaca Al-Qur’an untuk mengembangkan sektor Pendidikan Keagamaan Desa Pakamban Daya dengan mengelola aset berharga sumber daya manusia desa Pakamban Daya. Program ini dilakukan di balai desa Pakamban Daya selepas sholat maghrib. Para siswa didik yang berasal dari berberapa TPQ akan dilatih mengaji yang baik dan benar dengan metode tartil selama kurang lebih tiga minggu. Selain itu mengadakan sosialisasi kepada para pengajar TPQ dalam meningkatkan kreativitas mengajar tartil. Sehingga diharapkan setelah program ini selesai para pengajar TPQ akan melanjutkan program tersebut kepada setiap anak didiknya.

Hasil dan Pembahasan

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia⁴. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan tidaklah mencakup hal-hal yang umum saja, melainkan pendidikan juga mencakup dalam segi agama, akhlak, dan sosial, sehingga hadirilah pendidikan akhlak yaitu usaha sadar membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan seseorang kearah kesempurnaan dalam berperilaku yang baik⁵. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini untuk membangun karakter kuat yang di dasari agama di masa depan. Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat masa kini mengalami krisis spiritual.

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Dalam mata pelajaran

⁴ Pranowo, “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran”, Jurnal Pendidikan Karakter, (2013), 218-230.

⁵ Amin, “Etika Ilmu Akhlak”, Jakarta: Bulan Bintang, (2015).

Pendidikan Agama Islam ini juga mengajarkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar berdasarkan ilmu tajwid⁶.

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu qara'a – yaqra'u – qira'atan qur'anan, yang berarti sesuatu yang dibaca atau bacaan⁷. Al-Qur'an itu merupakan wahyu atau kalam Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi semesta alam

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki yaitu Ilmu Tajwid, ilmu Gharib, Makharijul Huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek⁸. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah.

Pendidikan seni membaca Al-quran merupakan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril⁹. Proses pembelajaran pendidikan seni membaca Al-Qur'an tersebut biasanya selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

Kegiatan keagamaan yang diadakan di desa setempat sangatlah mendukung dalam pembangunan jiwa spiritual masyarakat seperti, yasinan, tahlilan, sholawatan, pengajaran tartil dan MTQ, pembelajaran tajwid serta seminar parenting. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat desa Pakamban Daya serta meningkatkan akhlak dalam jiwa pemuda di desa Pakamban Daya.

Tahap awal yaitu mengukur people have dan people need melalui asset. Pada bagian ini, program pengembangan masyarakat dilandaskan kepada pemenuhan kebutuhan desa yang selama ini belum terpenuhi. Maka kebutuhan tersebut harus diukur dan dipetakan terlebih dahulu sebelum program pengabdian dilakukan. Dalam memetakan aset masyarakat dampingan atau komunitas binaan, kami melakukannya dengan satu cara, yaitu dengan melihat potensi yang bersifat sosio-kultural. Aset bisa berupa individu dalam sebuah komunitas yang artinya diri mereka adalah aset. Dalam hal ini, kami menemukan potensi dasar, semangat anak-anak dalam belajar mengaji Al-Qur'an dengan tartil. Setelah melakukan pemetaan aset, maka aset keagamaan yang menjadi prioritas dalam pengabdian ini, yaitu meningkatkan kualitas seni membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung setelah maghrib di balai Desa Pakamban Daya.

Secara prinsip Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan komunitas yaitu pencarian aset yang berangkat dari kekuatan komunitas, ABCD berangkat dari aset atau kekuatan yang ada dalam komunitas tersebut untuk pemberdayaannya¹⁰.

Dalam pemetaan sebuah aset yang dilakukan di desa Pakamban Daya, ditemukan enam aset yang terbagi menjadi aset individu, aset lembaga, aset komunitas atau social, aset alam, aset sarana desa, serta aset spiritual dan kebudayaan.

⁶ Aminuddin, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

⁷ KBBI, (2008)

⁸ Ummi Hani' Fariyah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah dengan Metode Tilawati", *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, (2021), 69-85.

⁹ Faiza, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi", (2021) (Faiza, 2021).

¹⁰ Mirza Maulana, "Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam: Strategi Pengembangan Masyarakat", (2019), 259.

Berdasarkan pada pemetaan aset sesuai dengan pendekatan ABCD tersebut, maka program pengabdian yang dilakukan di desa Pakamban Daya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan akhlak masyarakat desa Pakamban Desa dengan tema pengembangan peningkatan seni membaca Al-Qur'an pada siswa TPQ.



Gambar 1. Kelas Seni Membaca Al-Qur'an kepada Siswa TPQ

Kelas membaca Al-Qur'an atau mengaji dilakukan setelah maghrib di balai desa dengan dihadiri oleh peserta didik di beberapa TPQ di desa Pakamban Daya. Materi dasar yang harus dikuasai yakni kelancaran baca Al-Qur'an, tajwid, makhrijul huruf, dan mampu dalam vocal¹¹. Dalam praktiknya pada peserta didik yakni dengan cara mencontohkan terlebih dahulu, setelah itu baru diikuti peserta didik sembari memeberikan materi tentang bagaimana penekanan tajwid, makhrijul huruf serta lagu dari seni baca Al-Qur'an tersebut. Hasil peserta didik dalam program ini adalah yakni sudah cukup mampu menguasai materi yang telah diajarkan baik dari kelancaran, tajwid, makhrijul huruf dan lagu-lagu dari seni baca Al-Qur'an.

Program seni membaca Al-Qur'an berjalan sesuai harapan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya support system yang baik, baik dari para guru, keluarga maupun internal diri peserta didik sendiri.

Sebagai follow up dari program pengabdian kepada masyarakat ini, maka program ini dilakukan bekerja sama dengan pihak pengelola TPQ dan masyarakat sekitar sebagai guru atau tutor dalam program ini. Sebagai bentuk follow up dari program ini disediakan berbagai fasilitas untuk keberlanjutan program, seperti buku tajwid, kumpulan do'a dan lain sebagainya. Pihak pelaku pengabdian ini membuka komunikasi kepada pihak pengelola program berkelanjutan dan selalu siap untuk melakukan koordinasi dan mengevaluasi program tersebut.

¹¹ M.A. Attamasini, "Pengaruh Seni Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an MI Poemusgri Kelurahan Sindujoyo Gresik"



Gambar 2. Pembagian Buku Tajwid ke Musholla dan Lembaga TPQ

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan laporan yang telah dijelaskan pada program di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang substansi dari kegiatan dan program ini, yaitu:

1. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kelas seni membaca Al-Qur'an pada siswa TPQ.
2. Program tersebut mendapat dukungan penuh dari bapak kepala desa, perangkat desa dan masyarakat sekitar serta pengelola TPQ.
3. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program tersebut dan berbagai dukungan dari orang tua peserta didik.
4. Sarana pembelajaran telah disiapkan untuk program berkelanjutan yang akan diteruskan pengelolaannya oleh pengelola TPQ.

Rekomendasi disampaikan kepada beberapa pihak, sebagaimana berikut:

1. Bapak Kepala Desa Pakamban Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, agar menjaga stabilitas berjalannya program ini.
2. Para orang tua peserta didik hendaknya memberikan dukungan penuh, mendampingi putra-putrinya untuk melakukan pendalaman Al-Qur'an.
3. Kepada pengabdian berikutnya hendaknya meningkatkan pengabdian ini dalam aspek-aspek yang lainnya, seperti sosial, pendidikan maupun ekonomi

Daftar Pustaka

Amin. (2015). *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Aminuddin. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Attamasini, M. A. (2021). Pengaruh Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MI Poemusgri kelurahan Sindujoyo Gresik. *CeJou*.

Faiza. (2021). *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi*. Jambi.

Fariyah, U. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah dengan Metode Tilawati. *Atthiflah*, 69-85.

Jayanti, J. (2018). *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Bengkulu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa.

Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangann Masyarakat Islam*, 259.

Mia. (2018). *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca AL-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*. Bengkulu.

Pranowo, D. J. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 218-230.

